



# KEUANGAN PSSI MINUS RP17 MILIAR

**JAKARTA (Pos Kota) - Organisasi induk sepakbola Indonesia, PSSI, saat ini mengalami kerugian yang maha hebat akibat pembekuan oleh Menpora. "Keuangan kami minus Rp17 miliar, terus ditambah utang kegiatan kepada MNC senilai Rp21 miliar," ungkap Ketua Umum PSSI La Nyalla, kemarin petang.**

■ Penulis: Achmad Sungkawa

La Nyalla mengatakan itu saat diskusi interaktif dengan perwakilan suporter seluruh Indonesia dalam acara yang bertajuk Suporter Bertanya, PSSI Menjawab di Pintu Merah Stadion Gelora Bung Karno Senayan. Bila diibaratkan, PSSI yang sudah jatuh, kini tertimpa tangga pula. Sudah dibekukan Kemenpora, disanksi pula oleh FIFA.

Vakumnya kompetisi akibat intervensi Kemenpora yang membekukan PSSI, menjadi penyebab kerugian terbesar. Bahkan untuk tetap berjalan roda organisasi dikatakan, PSSI harus menggunakan sistem gali lubang tutup lubang. Karenanya, La Nyalla men-

yatakan pihaknya berusaha menyelamatkan PSSI, justru Kemenpora-lah yang terus menjatuhkan pihaknya.

La Nyalla mengakui, dalam konflik Menpora-PSSI ini sepertinya ada pihak yang tak ingin dirinya memimpin PSSI. Namun dia menantang, siapa pun yang tidak suka dirinya menjadi ketua umum PSSI, mereka harus membereskan utang PSSI lebih dulu. Selain itu, La Nyalla menjelaskan soal beberapa dana Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) yang masuk ke PSSI.

**APBN RP400 JUTA**

Dia mengakui PSSI menerima dana APBN senilai Rp 400

**Selain itu Masih Punya Utang Rp21 miliar**

juta, tapi itu hanya numpang lewat. Maka dari itu PSSI mengelak jika dana APBN tersebut digunakan oleh mereka. Menurut, La Nyalla dana APBN merupakan proyek kegiatannya mantan ketua umum PSSI periode sebelumnya, Djohar Arifin Husein dan asisten deputy Menpora, Edi Nurinda.

Nyalla juga mengatakan, jika turnamen Piala Kemerdekaan yang diikuti oleh sejumlah klub Divisi Utama dan klub Liga Nusantara berjalan akan dilaporkan ke pihak yang berwajib. "Turnamen itu bermasalah, karena telah melanggar ketentuan sela Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN)," katanya.

La Nyalla berharap turna-



**La Nyalla**

men yang digelar Tim Transisi Kemenpora itu berjalan dulu. "Setelah berjalan dua hingga tiga kali pertandingan, baru kita tuntutan," ujar pengusaha dari Jawa Timur ini.

La Nyalla menyebut turnamen yang berjalan di luar atau tanpa otorisasi PSSI melanggar untuk diikuti. Dia meminta klub bersabar di tengah kondisi sepakbola Indonesia yang belum jelas. (si)